

**TRADISI MAAMPIANG DALAM UPACARA  
KEMATIAN DI NAGARI TAMBANGAN KABUPATEN  
TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**ERAWATI  
TM/NIM : 00448/2008**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Erawati : 2008/00448. Tradisi Maampiang Dalam Upacara Kematian di Nagari Tambangan Kabupaten Tanah Datar. FIS:UNP**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena memudarnya pemahaman masyarakat terhadap tradisi “*maampiang*” serta masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami makna dari simbol-simbol adat yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi adat dalam pelaksanaan “*maampiang*”, nilai dan makna yang terkandung dalam prosesi “*maampiang*”, serta upaya pelestariannya di Nagari Tambangan Kabupaten Tanah Datar .

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Informan penelitian adalah Ninik Mamak, Alim Ulama, Cadiak pandai, Bundo Kandung, Perangkat KAN, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam prosesi “*maampiang*” tersebut. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui Teknik ketekunan pengamatan, member check, dan triangulasi. teknik analisis data dilakukan beberapa tahap dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: tradisi “*maampiang*” dilaksanakan apabila ada kematian di Nagari Tambangan. Tradisi ini diadakan sehari setelah pemakaman dan dilaksanakan di rumah keluarga orang yang meninggal. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tradisi “*maampiang*” merupakan tradisi yang wajib dilaksanakan masyarakat Tambangan apabila ada warga Tambangan yang meninggal dunia. Tujuannya agar semua masyarakat Tambangan pergi (melayat) ketika ada warga yang meninggal dunia. Tradisi *maampiang* merupakan suatu kebudayaan masyarakat Tambangan yang harus dilestarikan. Karena ini merupakan kekayaan yang patut dijaga kelestariannya. Harapan penulis dengan adanya penelitian ini masyarakat Tambangan dapat senantiasa melestarikan tradisi ini khususnya generasi muda. Disamping itu bagi perangkat KAN agar membuat aturan yang jelas tentang pelaksanaan tradisi ini.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin. Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “tradisi *maampiang* dalam upacara kematian Di Nagari Tambangan Kabupaten Tanah Datar” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Nurman. S. M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibuk Dra. H Henni Candra Gustina, Bapak Drs. Syamsir, M.Si dan bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan.
3. Ketua jurusan ISP Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D dan Ibu Sekretaris jurusan Henni Muchtar, S.H, M.Hum beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Penasehat Akademis penulis Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
5. Dekan beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian di Nagari Tambangan kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar.

6. Perangkat KAN, Niniak mamak, Alim ulama, Cadiak pandai, Bundo kanduang, Wali nagari, Sekretaris wali nagari, dan Warga masyarakat di Nagari Tambangan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, September 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	
a. Identifikasi Masalah. ....	5
b. Batasan Masalah. ....	6
c. Rumusan Masalah. ....	6
C. Fokus Penelitian. ....	6
D. Tujuan Penelitian. ....	7
E. Manfaat Penelitian. ....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori. ....	9
1. Konsep Tradisi. ....	9
2. Masyarakat dan kebudayaan. ....	11
3. Pelstarian kebudayaan. ....	17
4. Teori Interaksionisme Simbolik.....	21
5. Konsep nilai dan makna .....	25
6. Teori pelaksanaan tradisi . ....	27
B. Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian. ....	34

C. Informan Penelitian. ....	34
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat pengumpul Data. ....	36
F. Teknik Menguji Keabsahan Data. ....	38
G. Teknik Analisa Data. ....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	43
B. Temuan Khusus.....	52
C. Pembahasan.....	79

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel informan penelitian.....	35
2. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Dan Jenis Kelamin.....	47
3. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	49
4. Tabel Jumlah Tingkat pendapatan .....	50
5. Tabel tingkat pendidikan.....	51

## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Nagari Tambangan.....	46
2. Tahlilan.....	56
3. Bakayu .....	58
4. Proses <i>maampiang</i> .....	59
5. Melayat .....	60
6. Pembagian emping.....	61
7. Jenis emping.....	62
8. Peralatan membuat emping.....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lain. Menurut R. Linton (dalam Harsojo 1984:126) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Dalam sebuah masyarakat terdapat hubungan kekeluargaan yang sangat kuat hal ini membuat masyarakat menjadi sebuah makhluk sosial yang saling ketergantungan.

Interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat membuat timbulnya berbagai kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah kebudayaan suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh EB Taylor (dalam Syamsir, 2003:33) bahwa suatu kebudayaan itu merupakan suatu keseluruhan yang bersifat kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat. Kebudayaan sebagai suatu pengetahuan, cara memandang, dan merasakan berfungsi sebagai pengaruh dan pedoman bagi tingkah laku manusia.

Kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebab masyarakat adalah orang yang hidup di dalam kebudayaan. Dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat sebagai wadah dan

pendukungnya. Kebudayaan mengandung nilai- nilai dan norma- norma kehidupan yang berlaku dalam tata cara pergaulan masyarakat pendukungnya (Soerjono Soekanto. 1997:187).

Setiap peristiwa yang dianggap penting dalam hidup manusia biasanya diperingati dengan berbagai bentuk upacara sebagaimana yang telah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat. Kebiasaan untuk hidup, berkembang dan dipertahankan oleh masyarakat setempat, dilaksanakan dalam bentuk upacara- upacara tradisional dalam rangka satu peralihan tingkat hidup individu ke tingkat hidup lainnya atau juga dikenal dengan masa peralihan. Upacara dimaksud seperti upacara kelahiran, turun mandi, sunatan, perkawinan dan upacara kematian. Upacara- upacara inilah yang kemudian menjadi tradisi (Soerjono Soekanto. 2006:98).

Tambangan merupakan salah satu kenagarian yang memiliki keberagaman budaya yang dilaksanakan oleh masyarakatnya, Pada hakekatnya masyarakat Tambangan masih berpegang teguh pada rasa kebersamaan yang sangat kental. secara turun temurun masyarakat disini memegang teguh kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka seperti budaya masyarakat dalam hal kelahiran, kematian, perkawinan, serta dalam memperingati hari-hari besar seperti bulan ramadhan, lebaran, maulid nabi dan sebagainya.

Kematian merupakan hal yang tidak akan luput dari manusia, sebagaimana diketahui sebagai makhluk ciptaan tuhan manusia akan kembali kesisi allah SWT. Di Nagari Tambangan sendiri secara turun temurun berkembang kebudayaan

dimana apabila ada warga yang meninggal dunia dilaksanakan kegiatan *bakayu*, *mampiang*, *manigo hari*, *manujuah hari*, *maampek puluah hari*,serta *maratuih hari*. Jadi setiap ada warga masyarakat yang meninggal dunia maka akan diadakan kegiatan-kegiatan seperti yang tertera di atas. Salah satu kegiatannya adalah *mampiang* yang terus dilaksanakan masyarakat Tambangan ditengah perkembangan zaman sekarang ini. Tradisi ini diadakan pada saat sehari setelah pemakaman orang yang meninggal dunia. tradisi ini telah terjadi secara turun temurun dimana *maampiang* merupakan tradisi yang selalu dilaksanakan apabila ada warga Tambangan yang meninggal dunia.

Di Nagari Tambangan *maampiang* berarti “menyangrai” padi pulut (padi beras ketan) yang sebelumnya sudah direndam sampai kering di atas tungku kayu. apabila padi sudah agak mengelupas, selanjutnya di tumbuk dengan menggunakan *lesung* dan *alu* sampai menjadi pipih dan di bersihkan. Emping inilah yang nantinya akan dibagi-bagikan pada warga yang melayat serta dimakan ketika pengajian dan tahlilan di rumah tersebut.

Berdasarkan obsevasi awal terlihat bahwa tidak semua masyarakat Nagari Tambangan memahami dan mengerti akan makna serta nilai- nilai yang terkandung dari pelaksanaan tradisi *maampiang*. Hal ini dapat dilihat bahwa yang dominan mempersiapkan dan melaksanakan segala sesuatunya adalah para orang tua, sementara para generasi muda tidak terlihat ikut serta dalam melaksanakan tradisi ini. Padahal mereka nantinya yang akan mewarisi dan melestarikan tradisi ini. Apabila hal ini terus berlanjut dikhawatirkan tradisi ini akan punah dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Yeni 19 November 2011 mengatakan bahwa sebagian masyarakat Tambangan menganggap bahwa tradisi ini hanyalah menambah beban bagi keluarga orang yang meninggal baik dari segi ekonomis maupun waktu pelaksanaan. dimana diketahui pada saat keluarga berduka mereka juga harus mencari dan menyediakan padi pulut untuk dijadikan emping, disamping itu pada saat ini masyarakat juga jarang dapat menemukan padi pulut tersebut.

Selanjutnya ibuk Elidan mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tradisi ini kerap kali terjadi pertikaian antara keluarga yang akan melaksanakan tradisi ini. Biasanya apabila ada kematian seorang mamak maka pihak kemenakan atau keluarga besarnya (*dunsanaknya*) juga melakukan tradisi ini, padahal di rumah anak istrinya sudah terlebih dahulu melakukan tradisi ini sehingga membuat masyarakat bingung kemana seharusnya mereka melayat, karena pada hakekatnya masyarakat Tambangan akan pergi melayat kerumah orang yang melaksanakan tradisi *maampiang*. Hal ini senada dengan pendapat Dt. Pangulu Basa selaku ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari) Tambangan menurut beliau sampai sekarang masih terjadi pro dan kontra terhadap permasalahan ini karena ada yang setuju kalau tradisi ini di hapuskan dan banyak juga masyarakat yang meminta agar tradisi ini terus dilestarikan karena merupakan warisan leluhur yang patut untuk dijaga. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik meneliti masalah **Tradisi *maampiang* dalam pelaksanaan upacara kematian di Nagari Tambangan kabupaten Tanah Datar.**

## **B. Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah**

### **a. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat penulis tentukan bahwa identifikasi penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan nilai yang terkandung pada pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan.
2. Terancamnya kelestarian tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan.
3. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa tradisi *maampiang* dalam upacara kematian memberatkan secara ekonomi.
4. Sebagian Masyarakat Nagari Tambangan berpendapat bahwa pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam segi waktu pelaksanaan kurang tepat.
5. Kerap kali terjadi pertikaian antara keluarga yang akan melaksanakan tradisi *maampiang* di Nagari Tambangan.

### **b. Batasan masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, maka di butuhkan suatu kesimpulan yang tepat dan jelas, oleh karena itu perlu di batasi permasalahan yang akan di teliti mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Masalah yang menjadi batasan dalam penulisan proposal penelitian ini adalah mengenai:

proses pelaksanaan tradisi *maampiang*, serta makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *maampiang* di Nagari Tambangan kabupaten Tanah Datar.

### c. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan Kab. Tanah Datar?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung dari tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan Kab. Tanah Datar?
3. Apa saja upaya yang dilakukan masyarakat Tambangan dalam melestarikan tradisi *maampiang* di daerah ini?

### C. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mengenai jalannya proses tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di nagari Tambangan kab. Tanah Datar yang mencakup: pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di nagari Tambangan , makna dan nilai dari pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan . Dan alasan masyarakat Tambangan mempertahankan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di kenagarian Tambangan ditengah perkembangan zaman sekarang ini.

#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan kab. Tanah Datar.
2. Untuk mengungkapkan makna dan nilai yang terkandung dari tradisi *maampiang* dalam upacara kematian di Nagari Tambangan kab. Tanah datar.
3. Untuk mengetahui Apa saja upaya yang dilakukan masyarakat Tambangan dalam melestarikan tradisi *maampiang* di daerah ini

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan hukum adat dan antropologi budaya.
  - b. Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan tradisi *maampiang* secara lebih mendalam atau fenomena yang sama di daerah lainnya.
2. Secara praktis
  - a. Memberikan masukan kepada masyarakat Tambangan tentang pemahaman dalam pelaksanaan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian.

- b. Memberi masukan bagi masyarakat terutama generasi muda nagari Tambangan dalam melaksanakan tradisi *maampiang* dalam upacara kematian.
- c. Memberi masukan bagi perangkat KAN dalam menetapkan aturan mengenai tradisi *maampiang* dalam upacara kematian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa prosesi *maampiang* merupakan prosesi atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Tambangan pada setiap upacara kematian.

1. Prosesi *maampiang* dilakukan pada pagi hari pukul 06.30WIB atau setelah semua orang selesai melaksanakan shalat subuh dan diakhiri pukul 11.00 WIB atau ketika tidak ada lagi orang yang pergi melayat. Tradisi ini dilaksanakan dirumah orang yang meninggal atau keluarga orang yang meninggal. Orang yang terlibat dalam pelaksanaan prosesi *maampiang* adalah keluargabesar, Niniak mamak, serta masyarakat Tambangan dan pada tahlilan selain dari yang disebutkan sebelumnya Alim ulama juga terlibat.
2. Dalam pelaksanaan prosesi *maampiang* ini memiliki makna yaitunya mempererat silaturahmi antar masyarakat Nagari Tambangan, dimana dalam tradisi ini semua masyarakat turut serta dalam berbagai tradisi yang diadakan di Nagari Tambangan khususnya dalam upacara kematian ini karena sebagai manusia yang memiliki kesatuan harus saling bekerja sama dan saling membantu agar dapat senantiasa melestarikan setiap tradisi yang ada di Nagari Tambangan ini. Sementara dalam setiap tradisi yang dilaksanakan khususnya tradisi *maampiang* ini mengandung nilai kebersamaan, silaturahmi, serta nilai kerohanian.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah menggambarkan prosesi *maampiang*, pihak-pihak yang terlibat dan makna dari aktivitas dan perlengkapan dari prosesi *maampiang*. Meskipun demikian masih banyak kekurangan yang terasa dari penelitian ini dan hal ini dapat menjadi pemicu untuk penelitian selanjutnya. Berkaitan dengan hal itu diharapkan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang memfokuskan studinya tentang mencari makna, agar bisa mengali lebih dalam dari prosesi atau aktivitas yang berhubungan dengan upacara selingkarun hidup yang dilalui individu, khususnya tentang upacara kematian.

Agar generasi muda lebih mengenal proses-proses atau kegiatan-kegiatan dalam prosesi *maampiang*, pihak-pihak yang terlibat, makna dari aktivitas dan peralatan yang digunakan dalam prosesi *maampiang* maka peneliti menyarankan:

1. KAN hendaknya mengadakan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan yang membahas tentang adat istiadat.
2. Bagi KAN hendaknya membuat aturan yang jelas dan tegas tentang pelaksanaan tradisi *maampiang* ini di Nagari Tambangan.
3. Seluruh anggota masyarakat hendaknya mempertahankan tradisi *maampiang* yang telah dijaga dan dijalankan oleh generasi yang terdahulu dengan cara tetap konsisten melaksanakannya.

4. Hendaknya generasi muda lebih mencintai budaya mereka supaya senantiasa dapat dilestarikan keberadaannya ditengah banyaknya masuk budaya asing.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Ahmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.
- Amir B, dkk. 1985. *Upacara Tradisional (upacara kematian) Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Amir M. S. 2011. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Deddy, Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Geertz, Clifford. 2000. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsojo. 1986. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina cipta.
- Herwandi. 2007. *Kebijakan Setengah Hati*. Padang. Pusat study humaniora dan fakultas andalas padang.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung persada press.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila. paradigma offset*. yogyakarta.
- Khairil Anwar. 2004. *Metode penelitian kebudayaan*. Padang: fakultas sastra universitas andalas.
- Koentjaraningrat. 1994. *Pengantar Antropologi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexi J, Moleong. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rodakarya
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Pangulu, H. Idrus Hakymi Dt. Rajo. 1994. *Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Pelly, Usman. 1994. *Teori-teori social budaya*. Jakarta: direktoral jendral pendidikan tinggi
- Rencana Kerja Pembangunan (RKP) nagari Tambangan Tahun 2011-2012